



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/09/2023  
 Reviewed : 19/10/2023  
 Accepted : 22/10/2023  
 Published : 25/10/2023

Suminten<sup>1</sup>  
 Ngurah Ayu Nyoman  
 Murniati<sup>2</sup>  
 Widya  
 Kusumaningsih<sup>3</sup>

## PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN KERJA, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey kausalitas pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Randublatung yang berjumlah 264 orang dengan sampel sebanyak 159 guru. Hasil penelitian: (1) terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 20,200 + 0,569X$  dengan kontribusi sebesar 56,6%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 17,725 + 0,802X$  dengan kontribusi sebesar 63,5%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 20,961 + 0,741X$  dengan kontribusi sebesar 58,0%; dan (4) terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi berganda  $\hat{Y} = 12,714 + 0,168X_1 + 0,482X_2 + 0,136X_3$  dengan kontribusi sebesar 65,0%.

**Kata Kunci:** Mutu Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Kepuasan Kerja

### Abstract

This research aims to describe the influence of the role of the school principal, work discipline, and job satisfaction on the quality of elementary schools in Kedungtuban District, Blora Regency. The type of research used in this research is quantitative research with a causality survey method of the influence between the independent variable and the dependent variable. The population of this research was all elementary school teachers in Randublatung District, totaling 264 people with a sample of 159 teachers. Research results: (1) there is a significant influence of the role of the principal on school quality which is expressed by the simple regression equation  $\hat{Y} = 20.200 + 0.569X$  with a contribution of 56.6%; (2) there is a significant influence of work discipline on school quality which is expressed by the simple regression equation  $\hat{Y} = 17.725 + 0.802X$  with a contribution of 63.5%; (3) there is a significant influence of job satisfaction on school quality which is expressed by the simple regression equation  $\hat{Y} = 20.961 + 0.741X$  with a contribution of 58.0%; and (4) there is a significant influence of the role of the principal, work discipline, and job satisfaction on school quality which is expressed by the multiple regression equation  $\hat{Y} = 12.714 + 0.168X_1 + 0.482X_2 + 0.136X_3$  with a contribution of 65.0%.

**Keywords:** School Quality, Role Of School Principal, Work Discipline, Job Satisfaction

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1

<sup>1</sup>SDN 1 Tanggel, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora

<sup>2,3</sup>Universitas PGRI Semarang  
 email: suminten26@gmail.com

Pasal (1), pendidikan didefinisikan sebagai: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 pasal 91 tentang penjaminan mutu menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, dengan tujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan, yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas. Standar nasional pendidikan tersebut meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini telah menjadi perhatian dari berbagai kalangan, tidak hanya pada kalangan pendidikan, tetapi juga masyarakat. Mereka menginginkan munculnya perubahan dalam hal usaha peningkatkan mutu pendidikan. Tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (2) persaingan global yang semakin ketat, dan (3) kesadaran masyarakat (orang tua siswa) akan pendidikan yang bermutu semakin tinggi.

Menurut Umiarso dan Gojali (2015: 125) mutu sekolah adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Sekolah Dasar akan dikatakan bermutu baik apabila mampu mengemban misinya dalam rangka mencapai tujuan kelembagaannya. Ada 3 misi yang harus dilakukan oleh sekolah, antara lain melakukan proses edukasi, proses sosialisasi dan proses transformasi. Dengan proses edukasi anak didik diharapkan menjadi orang yang terdidik (educated person). Proses sosialisasi anak didik diharapkan mencapai kedewasaannya secara mental maupun social. Sedangkan pada proses transformasi, anak didik diharapkan memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (Bafadal, 2017: 20).

Mutu sekolah yang rendah tidak terlepas dari peran kepala sekolah untuk bisa memotivasi guru-guru untuk meningkatkan produktifitas kerjanya sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah. Eggen dan Kauchak dalam Rivai (2014: 3) mengemukakan bahwa peran kepala sekolah dalam kepemimpinan pembelajaran menggambarkan tindakan yang dilakukan (kepala sekolah) untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa semakin baik. Stronge (2013:4) mengatakan bahwa sebagai pemimpin pengajaran peran kepala sekolah meliputi : membangun dan menjaga visi sekolah, berbagi kepemimpinan, memimpin komunitas pembelajaran (learning communities), memanfaatkan data untuk membuat keputusan-keputusan pengajaran, dan memonitor kurikulum dan pengajaran.

Mulyasa (2013:122) menyebutkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan juga motivator (EMASLIM). Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk didalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga yang dipimpin pada tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan hal itu pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi.

Pimpinan harus menunjukkan sikap teladannya agar dapat meningkat mutu lembaganya (Sutikno, 2021:10). Berdasarkan pendapat tersebut maka pimpinan mempunyai peran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Contoh pimpinan di lembaga pendidikan misalnya kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan nasional adalah rendahnya tingkat kedisiplinan guru. Kedisiplinan guru sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian terhadap tujuan pendidikan nasional. Disiplin kerja guru mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah, aktivitas belajar mengajar dan iklim serta budaya sekolah. Hal ini disebabkan karena, salah satu dari tiga unsur pokok terjadinya proses pendidikan adalah adanya guru, selain itu juga guru merupakan teladan bagi para peserta didik.

Menurut Soekanto (2015: 79) disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib,

suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu”. Singodimejo (2014: 212), mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.

Menurut Ulfatin dan Triwiyanto (2016:102) disiplin guru adalah: “sesuatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa pelanggaran – pelanggaran yang merugikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, siswanya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah serta masyarakat secara keseluruhan”.

Disiplin kerja guru sangat penting untuk dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, tetapi juga bagi guru itu sendiri. Dengan adanya disiplin kerja guru, kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sehingga target kurikulum dapat tercapai. Selain itu, prestasi siswa juga dapat terwujud secara optimal. Tidak ada lagi guru yang terlambat masuk dan tidak ada lagi guru yang mengajar tanpa persiapan. Semua bekerja sesuai standar waktu dan standar kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya (Barnawi & Arifin, 2017:59).

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah juga harus didukung dengan kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru. Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi karyawan memandang pekerjaannya sendiri yang dikemukakan oleh Handoko (dalam Sutrisno, 2013: 75). Sedangkan Locke (dalam Wijono, 2016: 121) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai suatu tingkat emosi yang positif dan menyenangkan.

Robbins dan Judge (dalam Indrasari, 2017: 38) mendeskripsikan kepuasan kerja sebagai perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seseorang yang memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi, akan memiliki perasaan positif terhadap pekerjaan. Sebaliknya seseorang yang memiliki kepuasan kerja yang rendah akan memiliki perasaan negatif terhadap pekerjaan. Kepuasan kerja merupakan hal penting yang dimiliki individu dalam bekerja.

Kepuasan kerja guru merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Ruky, 2015). Kepuasan kerja guru ditandai dengan munculnya rasa puas dan terselesaikannya tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru tersebut secara tepat waktu, disamping itu munculnya dedikasi, kegairahan, kerajinan, ketekunan, inisiatif, dan kreativitas kerja yang tinggi dalam bekerja (Amir, dkk. 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora”.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasi. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah (X1), disiplin kerja (X2), dan kepuasan kerja (X3) terhadap mutu sekolah (Y) pada sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis korelasional. Menurut Tanzeh (2016:99) pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang terdiri terdiri dari 264 guru berasal dari 35 sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Setelah dirumuskan menggunakan Slovin maka pada penelitian ini didapatkan sampel sejumlah 159 responden, yang dalam penentuan pengambilan sampel kepada responden nantinya menggunakan teknik proportional random sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan, baik data mengenai variabel mutu sekolah, peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Data diperoleh dengan menghimpun informasi yang didapat melalui pernyataan tertulis. Kuesioner tersebut terdiri atas pernyataan dengan lima pilihan jawaban.

Instrumen yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas, sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas memperlmasalahkan apakah instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu atribut sungguh-

sungguh mengukur atribut yang dimaksud. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang akan diteliti. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji Instrumen yang reliabel, berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Sebagai langkah awal untuk melakukan analisis data adalah melakukan uji prasyarat, yaitu untuk mengetahui apakah data yang telah dihimpun memenuhi syarat untuk dianalisis sesuai rencana yaitu dengan regresi sederhana dan regresi ganda. Adapun uji persyaratan meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah 0,752 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Nilai korelasi 0,752 menunjukkan bahwa hubungan peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah termasuk kategori “kuat”.

Uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 203,943. Nilai F tabel adalah 2,66 sehingga F hitung > F tabel. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013:61) bahwa sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikannya ditentukan oleh faktor-faktor antara lain: (1) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah (2) evaluasi diri sekolah (3) peranan kepala sekolah (4) peningkatan mutu guru.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Novel, Fuad, Muhti, Retananidyastuti (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah secara parsial terhadap Mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, dengan nilai R square sebesar 0,262 atau 26,2%.

Besarnya pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah adalah 56,6% dan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi mutu sekolah adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kepuasan kerja guru, kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya sekolah, profesionalisme guru, iklim kerja, motivasi kerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, kompetensi kepala sekolah, supervisi akademik, dan kinerja guru.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 20,200 + 0,569X$ . Nilai t hitung = 3,774 dengan sig. 0,000. Maka diperoleh perbandingan t hitung > t tabel atau 3,774 > 1,97539. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

### 2. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi disiplin kerja terhadap mutu sekolah 0,797 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara disiplin kerja terhadap mutu sekolah. Nilai korelasi 0,797 menunjukkan bahwa hubungan disiplin kerja terhadap mutu sekolah termasuk kategori “kuat”.

Uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 273,509. Nilai F tabel adalah 2,66 sehingga F hitung > F tabel. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap mutu sekolah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ngadi, Sudharto, Ghufon Abdullah (2020) yang menyatakan korelasi variabel kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah sebesar 0,602 kuat, dengan pengaruh variabel kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah adalah sebesar 63,7%. Hasil uji regresi ganda diperoleh besaran nilai R<sup>2</sup> adalah 0,486 artinya bahwa besarnya pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah adalah 48,6%.

Besarnya pengaruh disiplin kerja terhadap mutu sekolah adalah 63,5% dan sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi mutu sekolah adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kepuasan kerja guru, kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya sekolah, profesionalisme guru, iklim kerja, peran kepala sekolah, motivasi kerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, supervisi akademik, dan kinerja guru

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 17,725 + 0,802X$ . Nilai t hitung = 3,710 dengan sig. 0,000. Maka diperoleh perbandingan t hitung > t tabel atau 3,710 > 1,97539. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap mutu sekolah.

### 3. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi kepuasan kerja terhadap mutu sekolah 0,762 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan kerja terhadap mutu sekolah. Nilai korelasi 0,762 menunjukkan bahwa hubungan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah termasuk kategori “kuat”.

Uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 216,817. Nilai F tabel adalah 2,66 sehingga F hitung > F tabel. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap mutu sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fattah (2016:90) mengemukakan upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama yaitu, (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar, (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif, dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Diani Prihatni (2011) yang menyatakan pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru secara simultan terhadap mutu sekolah adalah 0,792 (hubungannya tergolong cukup kuat), sedangkan kontribusinya sebesar 62,73%.

Besarnya pengaruh kepuasan kerja terhadap mutu sekolah adalah 58,0% dan sisanya sebesar 42,0% dipengaruhi variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi mutu sekolah adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya sekolah, profesionalisme guru, iklim kerja, peran kepala sekolah, motivasi kerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, kompetensi kepala sekolah, supervisi akademik, dan kinerja guru.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 20,961 + 0,741X$ . Nilai t hitung = 4,076 dengan sig. 0,000. Maka diperoleh perbandingan t hitung > t tabel atau 4,076 > 1,97539. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah.

### 4. Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah 0,810 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah. Nilai korelasi 0,810 menunjukkan bahwa hubungan peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 98,608. Nilai F tabel adalah 2,66 sehingga F hitung > F tabel. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah.

Besarnya pengaruh peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah adalah 65,0% dan sisanya sebesar 35,0% dipengaruhi variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi mutu sekolah adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya sekolah, profesionalisme guru, iklim kerja, motivasi kerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, supervisi akademik, dan kinerja guru.

Persamaan regresi berganda yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 12,714 + 0,168X_1 + 0,482X_2 + 0,136X_3$ . Nilai t hitung = 2,570 dengan sig. 0,011. Maka diperoleh perbandingan t hitung > t tabel atau 2,570 > 1,97539. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 20,200 + 0,569X$  dengan kontribusi sebesar 56,6%. Sebesar 43,4% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 17,725 + 0,802X$  dengan kontribusi sebesar 63,5%. Sebesar 36,5% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 20,961 + 0,741X$  dengan kontribusi sebesar 58,0%. Sebesar 42,0% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi berganda  $\hat{Y} = 12,714 + 0,168X_1 + 0,482X_2 + 0,136X_3$  dengan kontribusi sebesar 65,0%. Sebesar 35,0% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufik. 2014. *Managemen Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Bafadal, Ibrahim. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Diani Prihatni. 2011. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang*. *Jurnal Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*. Vol 10, No 2
- Fattah, Nanang. 2016. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Indrasari, Meithiana. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngadi, Sudharto, Ghufron Abdullah. 2020. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Di SD Daerah Binaan II Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang*. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. Volume 9 Nomor 2 Agustus 2020
- Novel, Fuad, Muhdi, Retananidyastuti. 2020. *Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu SMK Di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. Volume 9 Nomor 1 April 2020
- Rivai, Veithzal. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Mencapai Keunggulan Bersaing*. Jakarta : Salemba Empat
- Ruky, Achmad S. 2015. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Singodimedjo. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Remaja dan Masalahnya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sutikno, Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Prenada Media
- Tanzeh, Ahmad. 2016. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Teras
- Ulfatin, Nurul dan Triwiyanto Teguh. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Umiarso & Gojali Imam. 2015. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Wijono, Sutarto. 2016. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset